

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana.

Menurut Mulyasa, yang di kutip dalam redaksi sinar grafika dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pendidikan menurut undang – undang system pendidikan nasional diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

¹ Redaksi sinar grafika, uu no 20 thn 2003 tentang sisdiknas, (Jakarta : sinar grafika, 2005), 1

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono yang di kutip oleh Atwi suparman, dalam bukunya yang berjudul *desain intruksional* adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu². Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Proses belajar adalah suatu proses pencarian ilmu pengetahuan yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru sebagai direktur belajar seharusnya berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya yang ia miliki.

Wabah COVID-19 mendesak pembelajaran pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui online merupakan hal yang baru dan menjadi tantangan bagi peserta didik maupun para guru di MAN 1 Kota Bekasi. Pembelajaran tatap muka yang semakin di persingkat waktunya dikarenakan maraknya penyakit di negara ini. Waktu pembelajaran yang selalu di bagi menjadi beberapa sesi

² Atwi suparman, *desain intruksional*, (Jakarta : balai pustaka, 1993), 55

yang tadinya siswa belajar di sekolah sekarang menjadi satu minggu di sekolah dan satu minggu di rumah. Sehingga siswa jadi terbatas untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Kota Bekasi menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya terjadi satu arah, dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Sistem pembelajaran ini menjadikan siswa pasif dan kesulitan memahami materi yang abstrak. Melihat pengaruh kepasifan tersebut, maka seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan secara optimal.

Pemakaian metode ataupun model pembelajaran sangat di perlukan agar proses penyampaian dan transferase ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar³.

Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, oleh karena itu guru harus bisa memilih model yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Memilih model pembelajaran yang menarik, yang dapat menciptakan suasana keaktifan siswa dan membuat pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa

³ Atwi suparman, *desain intruksional*, (Jakarta : balai pustaka, 1993), 60 – 61

dan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL) Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran. Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan mampu memecahkannya.

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan *konstruktivisme* dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual⁴

Dalam model ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar peserta didik. Selain itu, model ini juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan mudah diingat oleh peserta didik karena peserta didik akan memahami dan mencoba masalah yang ada oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Siswa Memecahkan Masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 KOTA BEKASI “

⁴ Warsono & dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya),147

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa hanya sebagai objek yang dapat mendengarkan dan menulis tidak dapat berkreaitivitas. Sehingga siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang ada
2. Proses pembelajaran lebih bersifat satu arah (*teacher centered*). Proses pembelajaran yang terus menerus berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, serta kurangnya kesempatan untuk mengembangkan diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran
3. Model pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang di inginkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang muncul. Sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup permasalahannya menjadi lebih jelas yaitu pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel X dengan Keterampilan siswa memecahkan masalah sebagai variabel Y yang akan dilaksanakan di MAN 1 KOTA BEKASI

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan siswa memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 KOTA BEKASI dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ?
2. Apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 KOTA BEKASI ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 KOTA BEKASI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
2. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 KOTA BEKASI

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan otomotif, serta dapat dijadikan acuan bahan referensi penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa memecahkan masalah

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran dan memberikan semangat belajar siswa. Serta membantu siswa bagaimana mengkonstruksi sendiri pengetahuannya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan mampu memaksimalkan kualitasnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menegaskan dan meyakinkan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mencari solusi terhadap permasalahan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan pemecahan masalah siswa.

e. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan

G. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, skripsi oleh Ihdiana Nurin Shobrina dengan judul : “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (pbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN tahun ajaran 2017/2018” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berdesain ”*pretest-posttest control design*”. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil test yang dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar (*post test*) kelompok yang menggunakan model PBL adalah 61,55 sedangkan rata-rata hasil belajar yang menggunakan metode ceramah adalah 54,85.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,827$ sedangkan $t_{tabel} = 1,668$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN tahun ajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (pbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas iii MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN tahun ajaran 2017/2018” yang dilakukan Ihdiana Nurin Shobrina dengan penelitian ini “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bekasi” adalah sama – sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning* dan keterampilan siswa memecahkan masalah. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diteliti⁵.

Kedua, skripsi oleh triyadi yang berjudul “penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem bahan bakar kelas XI TKR SMK MUHAMADIYAH PRAMBANAN” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilakukan dalam tiga siklus karena telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ini sebesar lebih dari 75% keaktifan positif, kurang dari 20% keaktifan negatif dan 75% peserta didik mencapai KKM sebesar 75.

⁵ Ihdiana nurin shobrina:” pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (pbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas iii mi darul ulum wates ngaliyan tahun ajaran 2017/2018”(Semarang:UIN, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi memahami sistem bahan bakar bensin. Persamaan penelitian “penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem bahan bakar KELAS XI TKR SMK MUHAMADIYAH PRAMBANAN” yang di buat oleh triyadi dengan penelitian “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bekasi” adalah sama – sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning*. Dan perbedaannya terletak di variabel y maupun di metodologi penelitiannya⁶.

Ketiga, skripsi oleh Sri Hermayanti yang berjudul “penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran pkn di MI NW KAWO tahun ajaran 2018/2019” Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*classroom action reaserch*) Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dari setiap siklus terdiri 4 tahap kegiatan yang meliputi: perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi/evaluasi dan Refleksi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh siswa pada siklus I persentasi ketuntasan klasikal 47.61%.hasil tersebut menunjuan bahwa pada siklus I secara klasikal perserta didik belum tuntas sebab peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 6,5$ lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu 80%. Sementara untuk perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

⁶ Triyadi, Skripsi:” penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem bahan bakar kelas xi tkr smkmuhadiyah prambanan”(Yogyakarta:UNY,2018)

diperoleh persentase 66% dan persentase aktivitas siswa mencapai 60%. Pada siklus II diperoleh data data ketuntasan klasikal sebesar 90.47% . Hasil siklus pada siklus II tersebut menunjukkan secara klasikal peserta didik sudah tuntas, sebab peserta didik yang memperoleh nilai $\leq 6,5$ lebih besar dari ketuntasan klasikal yang di kehendaki 80% dan untuk persentase aktivitas guru mencapai 83% dan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 80%. Berdasarkan hasil peelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA di MI NW KAWO LOMBOK TENGAH Tahun Pelajaran 2018/2019.

Persamaan penelitian “penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran pkn di MI NW KAWO tahun ajaran 2018/2019” yang di buat oleh Sri Hermayanti dengan penelitian “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bekasi” adalah sama – sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning*. Dan perbedaanya terletak di variabel y maupun di metodologi penelitiannya.⁷

Keempat, skripsi dari Septiani Duwi Novita sari yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 TAMAN SIDOARJO” dalam penelitian ini berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo ini masih kurang, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar nilai siswa pada saat

⁷ Sri Hermayanti, Skripsi:“penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada pembelajaran pkn di mi nw kawo tahun ajaran 2018/2019”(Mataram:UMM,2018)

ulangan harian yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan siswa dengan berpikir kritis yang berpengaruh pada meningkatnya nilai hasil belajar siswa perlu diberikan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa salah satunya dengan diberikan model pembelajaran Problem Based Learning

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis statistik, untuk mengolah data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah True Experimental Design dan menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design, dimana ada 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo dan subjek penelitiannya siswa kelas VIII. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis observasi dan analisis data tes.

Hasil penelitian menggunakan Rumus Uji Hipotesis One Way Anova diketahui perhitungan pretest uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 1,35$ pada F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1 = 2$ dan dk penyebut $96-3 = 93$, maka harga $F_{tabel} = 3,09$, sedangkan hasil perhitungan post-test hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 2,2$ pada F_{tabel} dengan dk pembilang $3-1 = 2$ dan dk penyebut $96-3 = 93$, maka harga $F_{tabel} = 3,09$.

Maka dapat disimpulkan dari kedua hasil tes tersebut bahwa sangat jelas adanya pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Problem Based Learning terhadap

hasil belajar kelas VIII mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial Subbab Pluralitas Masyarakat Indonesia dan Kebangsaan.⁸

Persamaan dari penelitian “pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran ips bagi siswa kelas viii di smp negeri 2 taman sidoarjo” dengan “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bekasi” adalah sama – sama meneliti tentang model pembelajaran *problem based learning*. Dan perbedaanya terletak di dimata pelajaran yang di teliti maupun di metodologi penelitiannya

⁸ Duwi Septiani Novita sari, skripsi : *pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran ips bagi siswa kelas viii di smp negeri 2 taman sidoarjo*

H. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan di buktikan kebenarannya melalui suatu penilaian⁹. Maksudnya sementara ialah karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data maka dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitin.¹⁰ Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh problem based learning terhadap keterampilan siswa memecahkan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bekasi

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achamdi, *metodelogi penelitian*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 141

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 55